

Implementasi Pendidikan Akhlak di Sekolah Dasar Islam Terpadu

Siti Hawa¹

¹ Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Mumtaz, sitihawahendra2302@gmail.com

Abstrak. Pendidikan karakter menjadi isu penting dalam perkembangan pendidikan saat ini, terutama di Indonesia, ditengah tantangan krisis moral yang sedang berlangsung. Pendidikan karakter dalam konteks islam dikenal dengan istilah Pendidikan akhlak, yang mencakup pembentukan kepribadian yang baik melalui nilai-nilai agama. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pelaksanaan Pendidikan akhlak di SDS 014 Islam Terpadu Insan Mulia Karimun, dengan fokus pada integrasi kurikulum nasional dan kurikulum Islam Terpadu. Jenis penelitian ini merupakan penelitian Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, serta observasi kegiatan di sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendidikan akhlak di SDS 014 Insan Mulia melibatkan pembinaan tahfiz al-Quran, Latihan wudhu, sholat, dzikir, doa, serta adab dalam kehidupan sehari-hari. Kurikulum yang diterapkan menggabungkan pengetahuan akademik dengan pembentukan karakter berbasis ajaran islam, dengan tujuan membentuk siswa yang tidak hanya berprestasi secara akademik, tetapi juga memiliki akhlak mulia. Pembelajaran yang diterapkan disekolah ini menciptakan suasana yang kondusif untuk pengembangan sikap, perilaku, dan hubungan spiritual yang lebih baik, serta membekali siswa dengan keterampilan untuk menghadapi tantangan hidup dengan moralitas yang kuat.

Kata Kunci: Pendidikan, Akhlak, Sekolah, Islam, Terpadu

Abstract. Character education has become an important issue in the development of education today, especially in Indonesia, amidst the ongoing moral crisis. In the context of Islam, character education is known as "Pendidikan Akhlak," which involves the formation of good personality through religious values. This study aims to explore the implementation of Pendidikan Akhlak at SDS 014 Islam Terpadu Insan Mulia Karimun, with a focus on the integration of the national curriculum and the integrated Islamic curriculum. This type of research is qualitative and descriptive in nature. Data was collected through interviews with Islamic Education and Character Education teachers, as well as observations of activities at the school. The results of the study show that Pendidikan Akhlak at SDS 014 Insan Mulia involves the development of Quran memorization (tahfiz), training in wudhu (ablution), prayer, dhikr (remembrance of Allah), supplication, and manners in daily life. The curriculum applied combines

academic knowledge with character development based on Islamic teachings, aiming to shape students who are not only academically successful but also possess noble character. The learning environment at this school creates a conducive atmosphere for developing better attitudes, behaviors, and spiritual relationships, while equipping students with the skills to face life's challenges with strong morality.

Keywords: Education, Morals, School, Islam, Integrated

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter kini menjadi topik yang semakin ramai diperbincangkan. Pengenalan pendidikan karakter secara menyeluruh dimulai dari tingkat pendidikan dasar, dengan fokus pada pembentukan akhlak yang baik. Banyak forum ilmiah membahas pentingnya pendidikan karakter dalam membentuk kepribadian individu. Dalam Islam, pendidikan karakter bukanlah hal yang baru; ia dikenal dengan sebutan pendidikan akhlak (Rudi & Dkk, 2024).

Menurut Thomas Lickona, pendidikan karakter adalah proses membentuk kepribadian melalui pendidikan budi pekerti yang tercermin dalam tindakan nyata, seperti perilaku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, dan bekerja keras (Ngatiman, 2018). Pendidikan karakter menjadi perhatian utama dalam pembelajaran di sekolah.

Perkembangan teknologi komunikasi dalam era revolusi industri 4.0 membuat dunia terasa lebih kecil dan mudah diakses. Era ini memungkinkan manusia mengakses informasi secara instan melalui internet (H. Hidayah, 2024a). Oleh karena itu, pendidikan karakter sangat penting di zaman sekarang untuk memastikan siswa memiliki akhlak yang baik. Islam menekankan pendidikan akhlak sejak usia dini, karena masa kanak-kanak adalah waktu yang tepat untuk membentuk kebiasaan baik (Bafadhol, 2017).

Pendidikan Agama Islam memegang peranan penting dalam membentuk karakter, terutama bagi remaja yang berada dalam fase kritis. Pada masa ini, perlindungan dari orang tua, masyarakat, dan guru sangat diperlukan agar mereka tidak terpengaruh oleh dampak negatif globalisasi. Karakter dan nilai moral harus ditanamkan pada setiap individu karena hal ini akan mempengaruhi perilaku mereka (Setyoningsih, 2018).

Di Indonesia, krisis moral yang terjadi akhir-akhir ini banyak disebabkan oleh kurangnya pendidikan karakter di sekolah dan keluarga. Kurangnya internalisasi pendidikan akhlak sering menjadi pemicu kasus-kasus besar yang terjadi di masyarakat. Oleh karena itu, penting untuk mengajarkan nilai-nilai karakter, terutama dari perspektif Islam, kepada anak-anak di Sekolah Dasar. Pembentukan karakter siswa di tingkat SD memerlukan partisipasi aktif dari semua pihak. Pembelajaran di sekolah dasar seharusnya tidak hanya berfokus pada penyampaian pengetahuan, tetapi juga pada penanaman nilai-nilai untuk membentuk sikap, perilaku, karakter, dan kepemimpinan pada generasi muda bangsa (H. Hidayah & Hidayat, 2023; Anggrain, 2022).

Pembentukan karakter dapat dilakukan dengan memberikan contoh yang baik. Keteladanan muncul melalui proses meniru antar individu (Muthma'innah, n.d.). Dalam dunia

pendidikan, prestasi seringkali diasosiasikan dengan peran guru sebagai pemimpin (Yusra, 2016). Islam menekankan bahwa pembentukan karakter yang baik dimulai melalui pendidikan yang menginternalisasi nilai-nilai Al-Qur'an dan contoh teladan dari Nabi Muhammad SAW. Dasar pembentukan karakter dalam Islam bersumber dari Al-Qur'an, Sunah, dan teladan Nabi Muhammad SAW. Oleh karena itu, guru dan pihak terkait lainnya harus mendidik anak-anak untuk memiliki akhlak yang baik, sesuai dengan tuntutan zaman, agar mereka mampu menghadapi tantangan kehidupan dengan mandiri, namun tetap menjaga akhlak mulia (Yusra, 2016).

Pendidikan akhlak harus dijadikan fokus utama dalam institusi pendidikan agar dapat membentuk individu, komunitas, dan budaya yang lebih baik. Perencanaan pendidikan akhlak yang matang, dengan mempertimbangkan peluang dan tantangan, sangat penting untuk mencapai tujuan ini (Sumarno, 2021).

Di SDS 014 Islam Terpadu Insan Mulia, pendidikan moral terlihat berjalan baik, dengan beberapa hal positif seperti disiplin anak-anak, kedatangan tepat waktu, menjaga kebersihan, serta rutinitas membaca Al-Qur'an, shalat dhuha, dan dzikir pagi sebelum pelajaran. Siswa juga menunjukkan tata tertib saat masuk kelas, memberi hormat kepada guru, dan fokus pada pelajaran. Saat istirahat, mereka berbaris dengan tertib untuk membeli di koperasi atau kantin, menunggu giliran dengan sabar. Pada waktu zuhur, mereka melaksanakan sholat berjemaah dengan kedamaian, berzikir, membaca Al-Qur'an, makan siang secara tertib, dan pulang dengan disiplin, serta menghormati para guru.

Rasulullah SAW juga menegaskan pentingnya akhlak melalui hadis yang menyatakan: "Sesungguhnya aku diutus

untuk menyempurnakan akhlak yang baik" (HR. Ahmad) (Zainal Mutaqin, 2020).

Jika umat Islam memahami dan mengimplementasikan prinsip-prinsip akhlak dalam kehidupan sehari-hari, maka tantangan dalam kehidupan pribadi maupun masyarakat dapat diatasi. Namun, jika agama dan moral diabaikan, penurunan moral akan terjadi, yang terlihat jelas dalam banyak kasus kekerasan, kejahatan seksual, korupsi, dan penyalahgunaan narkoba yang sering muncul di media. Kemerosotan akhlak kini tidak hanya terjadi di kalangan orang dewasa, tetapi juga merambah para pelajar dan remaja yang seharusnya menjadi harapan masa depan bangsa, serta pemimpin yang akan meneruskan perjuangan untuk kebenaran dan perdamaian (Amir, 2021).

Agar etika yang baik dapat berkembang, institusi pendidikan harus memberikan perhatian besar pada pembinaan akhlak sebagai fokus utama. Perencanaan pendidikan karakter yang cermat dan mempertimbangkan berbagai peluang dan hambatan sangat penting untuk mencapainya (Yudistira, 2024).

Salah satu lembaga pendidikan yang mengedepankan pendidikan akhlak adalah Sekolah Dasar Swasta 014 Islam Terpadu Insan Mulia telah menerapkan pendidikan akhlak yang mana diimplementasikan dari kurikulum nya, kegiatan sehari-hari.

METODE

Metode penelitian adalah suatu proses atau cara yang dilakukan oleh peneliti dalam memecahkan masalah yang diangkat dalam suatu riset atau penelitian yang diteliti (H. Hidayah, 2024b). Metode penelitian juga merupakan cara mengumpulkan data-data yang valid untuk dapat menjadi bahan yang dapat menjelaskan dalam artikel penelitian ini sebagai bukti kebenaran terhadap penyelesaian masalah yang diangkat.

Metode penelitian yang digunakan harus sejalan dengan ciri-ciri keilmuan yaitu: empiris, rasional, dan sistematis. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif yakni penelitian yang terjadi secara naturalistik dan menggambarkan secara holistik. (Nabila, Rahmadani, Siti Hawa, 2024).

Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti di SDS 014 Islam Terpadu Insan Mulia Karimun dengan mencakup program Pembinaan tahfiz al-Quran, latihan Wudhu, Sholat, Zikir dan Doa, bimbingan Adab di Majelis belajar, bimbingan pada jam istirahat, bimbingan Adab Makan dan Minum, serta bimbingan adab pulang sekolah. Anak-anak bahkan sudah diajari membedakan antara yang halal dan haram, mengetahui batasan aurat untuk laki-laki dan perempuan. Saat bertemu ustadz dan ustazah, mereka mengucapkan salam sambil mencium tangan

Selain dengan melakukan wawancara sumber data dalam penelitian ini juga diperoleh dengan menggunakan studi pustaka guna untuk mendapatkan data yang lebih konkrit dan relevan, cara yang digunakan dengan cara membaca buku, jurnal, paper dan website-website (H. & S. Hidayah, n.d.) yang berhubungan dengan evaluasi pembelajaran maupun evaluasi pendidikan.

Sedangkan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan Teknik triangulasi sumber data. Analisis data dalam penelitian ini berupa pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan pengambilan keputusan. Penulis melakukan keabsahan data dari triangulasi sumber, waktu dan Teknik. Pada Teknik triangulasi, selain metode wawancara (M Muthma'innah, Faisal Amri, 2024), penulis juga melakukan observasi dengan memberikan data tentang Pelaksanaan

pendidikan akhlak di SDS 014 Islam Terpadu Insan Mulia Karimun.

Setelah semua data terkumpul baik dari wawancara maupun studi pustaka, kemudian peneliti menjelaskan hasil pembahasan secara deskriptif atau disebut dengan melakukan analisis data deskriptif kualitatif hingga pada penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2015).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pendidikan akhlak di SDS 014 Islam Terpadu Insan Mulia Karimun mencakup program tahfiz al-Quran, latihan Wudhu, Sholat, Zikir, Doa, bimbingan Adab di Majelis, saat Istirahat, Adab Makan dan Minum, serta Adab pulang sekolah. Anak-anak juga diajari membedakan halal dan haram, serta mengetahui batas aurat. Mereka mengucapkan salam dan mencium tangan saat bertemu ustadz dan ustazah.

Kurikulum (Kurikulum Pendidikan Nasional Dan Kurikulum Sekolah Islam Terpadu (Kurikulum Jsit Indonesia)

SDS 014 Islam Terpadu Insan Mulia, sama seperti sekolah Islam Terpadu lainnya, mengadopsi dua program pembelajaran inti, yaitu Kurikulum Pendidikan Nasional dan Kurikulum Sekolah Islam Terpadu (JSIT Indonesia).

Kurikulum pendidikan nasional

Kurikulum sekolah di Indonesia, sesuai dengan keputusan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) (Wibowo, 2016; Nasution, 2023), bertujuan meningkatkan keterampilan siswa di berbagai bidang. Fokusnya meliputi: (a) Pengetahuan Kognitif: Pembelajaran mata pelajaran dasar seperti Matematika, Bahasa Indonesia, Sains, Sosial, Seni, dan Pendidikan Jasmani; (b) Keterampilan Praktis: Pengembangan keterampilan teknis yang relevan dengan fokus studi; (c) Karakter: Peningkatan sikap positif, seperti

tata krama, tanggung jawab, dan kepekaan (I Putu Ayub Darmawan dan Edy Sujoko, 2013). Kurikulum ini berdasarkan pada standar kompetensi Kemendikbud, dengan tujuan mempersiapkan siswa dengan pengetahuan dan keterampilan esensial untuk kehidupan saat ini.

Kurikulum sekolah islam terpadu (JSIT Indonesia)

Kurikulum Sekolah Islam Terpadu (JSIT Indonesia) dirancang untuk mengintegrasikan ajaran Islam dengan pendidikan akademik. Fokus utama kurikulum ini meliputi: (a) Penggabungan Ilmu dan Agama: Kurikulum JSIT tidak hanya menekankan aspek akademik, tetapi juga pembentukan karakter dan pemahaman agama Islam (Robingatin, 2015), dengan mengajarkan ilmu pengetahuan umum serta prinsip-prinsip ajaran Islam yang komprehensif; (b) Pembentukan Karakter: Kurikulum ini bertujuan membentuk karakter siswa berdasarkan nilai-nilai Islam, seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan empati, sehingga siswa dapat menjadi individu yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia (Nur Rachma Aryani, 2022). Di SDS 014 Islam Terpadu Insan Mulia, kurikulum ini diterapkan melalui berbagai metode yang mendukung pertumbuhan fisik dan mental siswa, pengembangan nilai-nilai keagamaan, serta kegiatan outbound dan permainan untuk melatih kelincahan dan kebugaran dengan keceriaan

Program pembinaan tahfiz al-Quran dijalankan secara berkala.

Berdasarkan observasi di SDS 014 Islam Terpadu Insan Mulia, strategi utama dalam pembinaan akhlak adalah mengajarkan anak-anak untuk akrab dengan al-Quran, yang meliputi kemampuan membaca, menghafal, dan menerapkan ajaran al-Quran dalam kehidupan sehari-hari (Hastuti, 2023). Setiap guru Qur'an bertanggung jawab atas sepuluh siswa atau lebih, dan mereka

memandu anak-anak dalam membaca, menghafal, serta menilai perilaku mereka selama proses pembelajaran. Selain itu, guru juga memberikan penghargaan kepada siswa yang menunjukkan perilaku baik. Mata pelajaran tahfidz al-Qur'an diajarkan setiap hari, dari Senin hingga Jumat, dengan jadwal bergiliran. Dalam satu sesi, siswa mempelajari al-Qur'an selama tiga jam, mencakup kegiatan menghafal, membaca, dan tahsin. Metode yang digunakan di SDS 014 Islam Terpadu Insan Mulia adalah 'ilman wa ruhan', di mana siswa diuji setelah menyelesaikan setiap jilid al-Qur'an sebelum melanjutkan ke jilid berikutnya. Guru yang terpilih harus memiliki hafalan al-Qur'an dan berperilaku baik.

Latihan wudhu, Shalat, Dzikir dan Doa

Program di SDS 014 Islam Terpadu Insan Mulia mengajarkan anak-anak untuk melaksanakan ibadah sholat secara teratur, termasuk sholat dhuha dan zuhur, sebagai bagian dari pembinaan akhlak kepada Allah SWT. Seorang pengajar menjelaskan bahwa saat sholat dhuha dan zuhur, mereka memberikan panduan mulai dari proses wudhu hingga pelaksanaan sholat, dzikir, dan doa setelah sholat. Siswa yang sudah baik pelaksanaan sholatnya diperbolehkan sholat di masjid, sementara yang belum, dibina di kelas. Selain sebagai kewajiban, berdoa di tempat ini juga bertujuan membiasakan sholat dhuha (Abriellia & Dkk, 2024; Hawa, 2023). Sholat dhuha dilaksanakan secara bergantian di masjid setiap hari. Tujuan dari kebiasaan ini adalah untuk mendekatkan anak kepada Allah SWT, sehingga dapat mencegah mereka dari perbuatan buruk dan melatih perilaku baik. Pernyataan ini didasarkan pada pengamatan langsung peneliti terhadap cara guru membimbing siswa dalam proses wudhu dan sholat dengan penuh tanggung jawab.

Pendidikan Etika/Abad dalam Pembelajaran

Bimbingan anak di ruang pembelajaran bertujuan memastikan mereka dapat belajar dengan efisien dan aman. Dengan menerapkan nilai-nilai akhlak, ilmu yang diperoleh akan bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Sebelum pelajaran dimulai, anak-anak diajarkan untuk berbaris dengan tertib, berdoa, dan duduk tenang (Sumarno & Dkk, 2021). Pembelajaran baru dimulai setelah suasana tersebut tercipta. Pengamatan di SDS 014 Islam Terpadu Insan Mulia menunjukkan siswa sangat menikmati proses belajar, serius mendengarkan guru, dan menyelesaikan tugas dengan tenang. Hal ini mencerminkan penghargaan siswa terhadap guru, yang menjadi teladan melalui sikap lembut, kasih sayang, dan perilaku positif. Suasana damai, saling menghormati, dan menenangkan menjadi ciri khas sekolah ini.

Bimbingan Adab Makan dan Minum

Selama waktu istirahat pertama dan makan siang, guru membimbing anak-anak SDS 014 Islam Terpadu Insan Mulia dengan cara-cara berikut: (a) Mencuci tangan dengan benar, (b) Berkumpul sesuai kelompok dengan tenang dan teratur, (c) Mengucapkan doa dengan harapan agar makanan dan minuman diberkahi Allah, (d) Makan dan minum dengan tangan kanan serta duduk dengan sopan, (e) Minum sedikit air putih sebelum makan, (f) Mengambil makanan dan minuman dengan hati-hati agar tidak berserakan, (g) Menghindari berbicara saat makan dan minum, (h) Menggunakan tangan kanan, (i) Beristirahat sejenak setelah makan, (j) Berkomunikasi dengan suara sopan, (k) Membaca doa setelah makan dengan penuh kesungguhan, berharap terhindar dari azab neraka, (l) Membersihkan peralatan dan tempat makan, (m) Masuk ke ruang belajar dengan tertib dan tenang (Muthma'innah & Dkk, 2024; Yani & Dkk, n.d.).

Dalam pendidikan karakter, mereka juga diajarkan nilai-nilai seperti kerja keras, kreativitas, kemandirian, dan rasa ingin tahu yang tinggi, yang dapat menjadikan peserta didik berprestasi (Styawati, 2016).

PENUTUP

Sekolah Dasar Swasta 014 Islam Terpadu Insan Mulia (SDS 014) merupakan contoh institusi yang menerapkan pendidikan akhlak secara menyeluruh, mulai dari pembelajaran tahfiz al-Qur'an, pelatihan wudhu, shalat, dzikir, hingga bimbingan adab makan, minum, dan lainnya. Kurikulum yang digunakan di sekolah ini menggabungkan kurikulum nasional dengan kurikulum Sekolah Islam Terpadu (JSIT), yang tidak hanya menekankan pengetahuan akademik, tetapi juga pembentukan karakter berdasarkan nilai-nilai Islam. Dalam pembelajaran sehari-hari, siswa diajarkan untuk menginternalisasi nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab, yang bertujuan membentuk individu berakhlak mulia dan siap menghadapi tantangan hidup.

Pendidikan karakter yang berbasis pada akhlak mulia, sebagaimana dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW, berperan penting dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki moral yang tinggi. Oleh karena itu, pendidikan akhlak harus menjadi fokus utama dalam pembelajaran di sekolah untuk menciptakan individu, komunitas, dan budaya yang lebih baik.

DAFTAR RUJUKAN

Abriellia, N., & Dkk. (2024). Meningkatkan Nilai Agama dan Moral melalui Pembiasaan Sholat Dhuha. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 538–548.

- Amir, F. (2021). Pendidikan Karakter Sebagai Arus Utama Masa Depan Bangsa. *Jurnal Penelitian Humano*, Vol. 12. No. 1 Edisi Juni 2021, 31.
- Anggrain, Y. (2022). Program Pendidikan Karakter dalam Mengatasi Krisis Moral di Sekolah. *Jurnal Basicedu* 9208.
- Bafadhol, I. (2017). Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam*, 56.
- Hawa, S. (2024). Implementasi Metode Reward And Punishment. *Jurnal Mumtaz Januari 2024 Volume 4. No 1*, 3.
- Hastuti, L. (2023). Pembiasaan Adab Islam di SDIT Cordova 2 Panongan Kabupaten Tangerang. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(8), 797–803.
- Hawa, S. (2023). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik di Era Digital : Perspektif Sosiologi Pendidikan. *Mumtaz*, 3(2), 72–81.
- Hidayah, H. (2024a). Pengintegrasian Sistem Informasi Dalam Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Satuan Pendidikan (BOS) DI SD Swasta Widya Batam. *Tadribuna*, 4(1), 18–27.
- Hidayah, H. (2024b). Zonasi, Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Era Karimun, PPDB Di SMA Negeri 4. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, XII(April), 20–29. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/equilibrium/article/view/12874/6706>
- Hidayah, H. & S. (n.d.). Manajemen Peningkatan Kompetensi Dan Kinerja Tenaga Pendidik Dan Kependidikan. *Jurnal Mumtaz*, Volume 3.(No 2), 117–126. <http://e-journal.stitmumtaz.ac.id/index.php/mumtaz/article/view/145/102>
- Hidayah, H., & Hidayat, M. (2023). Hubungan kemampuan manajemen kelas dengan aktivitas belajar siswa di mis al-washliyah kualuh leiding. *Jurnal Mumtaz Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (Stit) Mumtaz Karimun*, 3(1), 21–31. <http://e-journal.stitmumtaz.ac.id/index.php/stitmumtaz/article/view/92/75>
- I Putu Ayub Darmawan and Edy Sujoko. (2013). Revisi Taksonomi Pembelajaran Benyamin S. Bloom. *Satya Widya*, 29(1), 30–39.
- M Muthma'innah, Faisal Amri, F. S. (2024). Peningkatan Efektivitas Pembelajaran Melalui Strategi Pembelajaran. *Tadribuna: Journal of Islamic Management Education*, 4(2), 79–86.
- M Muthma'innah, & Dkk. (2024). Peningkatan efektivitas pembelajaran Melalui Strategi Pembelajaran. *Tadribuna*, 4(2), 79–86.
- Muthma'innah. (n.d.). Urgensi Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan. *Tadribuna: Journal of Islamic Management Education*, 3(1), 61–71.
- Nabila, Rahmadani, Siti Hawa, H. H. (2024). Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik di SMA Negeri 4 Karimun. *Jurnal Mumtaz*, 4(2), 112–118.
- Nasution, N. H. (2023). Pengaruh Pembelajaran Murder Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD Negeri 0510 Silihuk. *Jurnal Estupro*, 8(3), 91–97.
- Nur Rachma Aryani, D. (2022). Inovasi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di MAN 1 Mojokerto. *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 12(2), 85–90.
- Robingatin, S. (2015). Implementasi Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu. *Syamil*, 3(1),



- 127–154.
- Rudi, H., & Dkk. (2024). Strategi Pengasuh Dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Santri di Pondok Pesantren Ar-Raudhah. *Mumtaz*, 4(2), 104–111.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. In *Bandung Alf*.
- Sumarno. (2021). Manajemen Modern & Manajemen Islam. *Jurnal Mumtaz Juli*, 1(2), 100–116.
- Sumarno, & Dkk. (2021). Hubungan Supervisi Kepala Sekolah Dengan Kinerja Guru di SMP Integral Luqman Al-Hakim 02 Batam. *Mumtaz*, 1(1), 1–6. <http://e-journal.stitmumtaz.ac.id/index.php/mumtaz/article/view/5/1>
- Wibowo, N. (2016). Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar di SMK Negeri 1 Ssptosari. *Jurnal Electronics, Informatics, and Vocational Education (Elinvo)*, 1(2), 128–139.
- Yani, A., & Dkk. (n.d.). Revitalisasi Akhlak Melalui Kegiatan Pesantren Kilat di SMAN 5 Karimun. *Jurnal Al Muharrik Karimun*, 2(2), 62–65. <http://e-journal.stitmumtaz.ac.id/index.php/al-muharrik/article/view/76/63>